



## PENDAMPINGAN LITERASI INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR

Ishmatun Naila<sup>1✉</sup>, Wahju Kusumajanti<sup>2</sup>, Muhammad Ridlwan<sup>3</sup>, Muhamad Amirul Haq<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

*E-mail:* ishmatunnaila@um-surabaya.ac.id ✉

### ABSTRAK

Kemampuan literasi yang memadai berperan penting dalam membantu siswa mengakses pengetahuan serta memperluas wawasan. Namun, budaya literasi di tingkat sekolah dasar masih memerlukan perhatian intensif, ditandai dengan rendahnya minat baca siswa. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar melalui penerapan berbagai pendekatan pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok kecil, *storytelling*, *outdoor learning*, permainan literasi, membaca bersama, pojok baca, dan cerita bergilir. Metode yang digunakan adalah partisipatif melalui observasi, pendampingan kegiatan, serta analisis implementasi strategi literasi di lingkungan sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca serta bertambahnya variasi metode pembelajaran yang dapat dimanfaatkan guru untuk menumbuhkan budaya literasi di sekolah dasar. Program ini diharapkan menjadi rujukan bagi sekolah dalam mengembangkan strategi literasi yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Minat Baca; Literasi Membaca Buku; Perpustakaan; Pengabdian Masyarakat

### ABSTRACT

*Adequate literacy skills play a crucial role in helping students access knowledge and broaden their horizons. However, literacy culture at the elementary school level still requires intensive attention, as evidenced by low student interest in reading. This community service program aims to increase elementary school students' interest in reading through the implementation of various interactive learning approaches, such as small group discussions, storytelling, outdoor learning, literacy games, shared reading, reading corners, and rotating story-telling. The method used is participatory through observation, activity mentoring, and analysis of the implementation of literacy strategies in the school environment. The results of the activity show an increase in student engagement in reading activities and an increase in the variety of learning methods that teachers can utilize to foster a culture of literacy in elementary schools. This program is expected to serve as a reference for schools in developing sustainable literacy strategies.*

**Keywords:** Reading Interest; Book Reading Literacy; Library; Community Service

## PENDAHULUAN

Literasi yang kuat adalah pondasi utama bagi pendidikan yang bermutu. Kemampuan membaca dan menulis yang baik memungkinkan siswa untuk memahami materi pelajaran, berkomunikasi dengan efektif, dan menyelesaikan tugas akademik dengan lebih baik (Graham et al., 2018). Menurut Zakaria dan Mahfud (2021), literasi adalah keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa. Sebagian besar dari proses pendidikan sangat bergantung pada kemampuan serta kesadaran literasi. Keterampilan literasi mencakup semua aspek berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Vance 2021). Tanpa keterampilan literasi yang memadai, siswa dapat menghadapi kesulitan dalam memahami pelajaran, mengikuti petunjuk, dan mencapai potensi terbaik mereka dalam pendidikan (Ecalte et al., 2019; Main et al., 2023; Crawford et al., 2024).

Minat baca siswa pada dasarnya dapat tumbuh dari dorongan internal (Kuşdemir & Bulut, 2018), sehingga diperlukan stimulus individual yang tepat untuk meningkatkannya. Menurut Barber dan Klauda (2020), rendahnya kemampuan literasi siswa di sekolah salah satunya dipengaruhi oleh kurangnya ketertarikan mereka terhadap aktivitas membaca. Dalam konteks tersebut, keterbatasan interaksi antara guru dan siswa dapat semakin memperlemah antusiasme siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kondisi ini pada akhirnya berpotensi menurunkan motivasi mereka untuk terlibat secara optimal dalam proses belajar.

Di samping itu, kurangnya penerapan metode pendekatan interaktif yang menyenangkan, kreatif, dan dapat mengundang rasa ingin tahu siswa juga menjadi salah satu penyebab utama (Scott-Barrett et al., 2023; Naila et al., 2025; Pramesworo et al., 2025). Tanpa adanya pendekatan pembelajaran yang menarik dan melibatkan, siswa bisa merasa jenuh dan tidak tertarik, yang akhirnya berdampak pada proses belajar dan pemahaman materi.

Pendekatan pembelajaran yang bersifat monoton dan tidak mendorong partisipasi aktif siswa dapat menurunkan minat serta keterlibatan mereka dalam belajar, yang pada akhirnya memengaruhi perkembangan keterampilan literasi mereka (Grijpma et al., 2024; Tancredi et al., 2025).

Pada pendekatan interaktif, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi secara pasif, melainkan juga aktif terlibat dalam proses belajar melalui kegiatan seperti diskusi kecil, permainan literasi, membaca bersama, pojok baca, cerita bergilir, *story-telling*, dan *outdoor learning*. Metode ini dapat meningkatkan minat literasi siswa secara signifikan (Fahrudin et al., 2024). Tujuan program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan minat baca siswa melalui berbagai strategi pendekatan interaktif.

## METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui serangkaian kegiatan literasi interaktif yang melibatkan 15 siswa kelas IV SDN Wilangan Ponorogo. Pelaksana melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan literasi di sekolah, kemudian menyelenggarakan beberapa aktivitas pendampingan seperti *story-telling*, diskusi kelompok kecil, membaca bersama, permainan literasi, dan cerita bergilir. Selama kegiatan berlangsung, dilakukan monitoring terhadap partisipasi siswa serta wawancara singkat untuk mengetahui respons dan persepsi mereka terhadap kegiatan literasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan observasi, pelaksana menerapkan beberapa kegiatan peningkatan minat baca siswa untuk mendukung gerakan literasi membaca bagi siswa. Kegiatan yang diterapkan pelaksana seperti Kegiatan 15 menit membaca sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.

### Kegiatan 15 Menit Membaca

Kegiatan 15 menit membaca bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa sehingga

program gerakan literasi dapat berjalan dengan sukses. Berikut deskripsi kegiatan 15 menit membaca yang diterapkan oleh pelaksana kepada para siswa.

**Tabel 1.** Deskripsi Kegiatan 15 Menit Gerakan Literasi

No	Detail Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Buku Bacaan diberikan ke siswa	1 Menit
2	Siswa membaca buku bacaan	9 Menit
3	Kegiatan pilihan: a.Siswa menceritakan kembali tentang isi buku bacaan kepada teman sebangku. b.Siswa melaksanakan kegiatan peningkatan minat baca.	5 Menit

Dalam kegiatan siswa dalam 15 menit gerak literasi, pelaksana menerapkan beberapa upaya menumbuhkan minat baca di kalangan siswa sekolah dasar terdiri dari diskusi kecil, *story-telling*, *outdoor learning*, permainan literasi, membaca bersama, pojok baca, dan cerita bergilir dari berbagai pendekatan.

1. Diskusi Kecil

Penerapan diskusi kecil di sekolah dasar dilakukan dengan membagi siswa menjadi kelompok kecil untuk membahas topik tertentu. Setiap siswa diberi kesempatan untuk berbicara dan berbagi pendapat dalam kelompok tersebut. Tujuannya adalah untuk melatih keterampilan berbicara, mendengarkan, dan bekerja sama, serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dibahas.

2. *Story Telling*

Penerapan *story-telling* di sekolah dasar dilakukan dengan guru atau siswa menceritakan sebuah cerita secara lisan dengan ekspresi dan

intonasi yang menarik. Siswa diajak untuk mendengarkan dan memahami cerita, serta dapat berdiskusi mengenai pesan yang disampaikan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara, memperkaya kosakata, dan mengembangkan imajinasi serta pemahaman siswa terhadap cerita yang didengar.

3. *Outdoor Learning*

Penerapan *outdoor learning* di sekolah dasar dilakukan dengan membawa siswa ke luar kelas untuk belajar langsung di alam, seperti di taman sekolah atau lingkungan sekitar. Kegiatan ini dapat mencakup observasi alam, permainan edukatif, atau eksperimen sains. Tujuannya adalah untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan, meningkatkan keterampilan sosial, dan mengajarkan siswa untuk lebih menghargai lingkungan sekitar.

4. Permainan Literasi

Penerapan permainan literasi dimulai dengan guru memilih permainan yang cocok dan menjelaskan aturan kepada siswa. Siswa bermain dengan mengikuti petunjuk guru, seperti teka-teki kata atau kuis. Setelah itu, guru memberikan umpan balik dan menilai perkembangan literasi siswa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat baca, keterampilan literasi, serta membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif bagi siswa.

5. Membaca Bersama

Membaca bersama di sekolah dasar dilakukan dengan memilih buku yang sesuai, menentukan waktu, dan menyiapkan tempat yang nyaman. Siswa membaca bersama, dipandu guru untuk memastikan mereka memahami

isi cerita. Setelah itu, guru mengajak siswa berdiskusi dan menilai keterlibatan mereka. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan minat baca, kemampuan memahami bacaan, dan membuat belajar lebih menyenangkan.

6. Cerita Bergilir

Penerapan cerita bergilir di sekolah dasar dilakukan dengan guru memulai sebuah cerita dan kemudian siswa melanjutkannya secara bergiliran. Setiap siswa menambahkan bagian cerita sesuai kreativitas mereka, dan kegiatan ini dilakukan secara bersama sama. Tujuannya adalah untuk melatih imajinasi siswa, meningkatkan kemampuan berbicara, serta mempererat kerjasama dan komunikasi antar siswa.

7. Pojok baca

Pojok Baca merupakan salah satu program yang telah diinisiasi pihak Sekolah Dasar untuk meningkatkan minat baca siswa. Pojok Baca terdapat di setiap sudut kelas dengan koleksi buku-buku cerita dan buku-buku penunjang mata pelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru, manfaat Pojok Baca adalah sebagai berikut.

a. Pojok Baca merupakan alternatif bagi siswa untuk gemar membaca.

b. Pojok Baca menjadikan siswa dapat mengakses buku cerita atau buku penunjang mata pelajaran secara mudah.

c. Pojok Baca dapat mendekatkan siswa dengan buku.

d. Pojok Baca dapat dijadikan sarana untuk mendukung kegiatan belajar. Dengan mengoptimalkan Pojok Baca, Gerakan Literasi Membaca dapat berjalan dengan lancar. Perlu

adanya dukungan dari berbagai pihak seperti Kepala Sekolah, Guru, Penanggung Jawab Gerakan Literasi, dan para siswa untuk mengoptimalkan Pojok Baca sebagai salah satu program Gerakan Literasi di Sekolah Dasar.

Berdasarkan observasi kelas, para siswa antusias dalam mengikuti kegiatan peningkatan minat baca dengan metode diskusi kecil, *story-telling*, *outdoor learning*, permainan peran, membaca bersama, cerita bergilir, dan pojok baca. Hal ini ditunjukkan dari keaktifan siswa dalam metode tersebut.



**Gambar 1.** Kegiatan literasi setiap pagi 15 menit, 15 menit setiap pagi dan kunjungan siswa ke perpustakaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa terkait kegiatan 15 menit membaca, siswa berpendapat bahwa kegiatan 15 menit membaca adalah kegiatan yang menarik dan menyenangkan khususnya ketika metode diskusi kecil, *story-telling*, *outdoor learning*, permainan peran, membaca bersama, cerita bergilir, dan pojok baca diterapkan dalam kegiatan 15 menit membaca. Berikut beberapa data wawancara dengan siswa.

**Tabel 2.** Hasil Wawancara dengan Siswa

No	Partisipan	Data Wawancara
1	Siswa 1	“Saya senang dengan kegiatan ini karena saya bisa berbagi pendapat dengan teman-teman.”

- 2 Siswa 2 “Saya senang dengan kegiatan ini karena ceritanya menarik, dan cara gurunya bercerita membuat saya lebih paham isi cerita.”
- 3 Siswa 3 “Saya senang dengan kegiatan ini karena belajar di luar kelas lebih seru.”
- 4 Siswa 4 “Saya suka kegiatan ini karena saya bisa jadi tokoh dalam cerita. Rasanya seru sekali dan saya jadi lebih ngerti ceritanya.”
- 5 Siswa 5 “Saya suka membaca bareng teman-teman, jadi lebih semangat.”
- 6 Siswa 6 “Saya suka cerita bergilir karena kita bisa mendengarkan cerita teman-teman dan ikut bercerita juga.”
- 7 Siswa 7 “Saya suka sekali baca di pojok baca. Tempatnya nyaman dan tenang.”

Data 1 sampai dengan Data 7 menunjukkan bahwa para siswa merasa senang dan tertarik dengan kegiatan 15 Menit Membaca. Hal ini menunjukkan bahwa perlu mengoptimalkan kegiatan 15 Menit Membaca yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah. Penanggung jawab kegiatan 15 Menit Membaca di setiap sekolah dapat menerapkan metode-metode peningkatan minat baca siswa seperti dengan penggunaan metode diskusi kecil, *story-telling*, *outdoor learning*, permainan peran, membaca bersama, cerita bergilir, dan pojok baca, ataupun yang lainnya. Dengan mendayagunakan kegiatan 15 Menit Membaca, program Gerakan Literasi Membaca dapat berjalan dengan sukses dan lancar.



Gambar 2. Wawancara dengan siswa

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan kegiatan 15 Menit Membaca yang dipadukan dengan berbagai metode peningkatan minat baca, seperti diskusi kecil, *story-telling*, *outdoor learning*, permainan literasi, membaca bersama, cerita bergilir, dan pemanfaatan pojok baca, terbukti efektif dalam mendukung keberhasilan Gerakan Literasi Membaca di sekolah dasar. Antusiasme dan keaktifan siswa selama kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas, menunjukkan bahwa pendekatan yang variatif dan menyenangkan mampu menumbuhkan minat baca, meningkatkan keterlibatan siswa, serta memperkaya pengalaman belajar mereka. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan respons positif siswa terhadap kegiatan tersebut. Oleh karena itu, kegiatan 15 Menit Membaca perlu terus dioptimalkan dan dilaksanakan secara konsisten dengan dukungan seluruh warga sekolah agar Gerakan Literasi Membaca dapat berjalan secara berkelanjutan, efektif, dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan budaya literasi siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

Barber, Ana Taboada, and Susan Lutz Klauda. 2020. “How Reading Motivation and Engagement Enable Reading Achievement: Policy Implications.” *Policy*

- Insights from the Behavioral and Brain Sciences* 7(1):27–34. doi:10.1177/2372732219893385
- Crawford, Michael, Neha Raheel, Maria Korochkina, and Kathleen Rastle. 2024. “Inadequate Foundational Decoding Skills Constrain Global Literacy Goals for Pupils in Low- and Middle-Income Countries.” *Nature Human Behaviour* 9(1):74–83. doi:10.1038/s41562-024-02028-x
- Ecalte, Jean, Christophe Gomes, Pauline Auphan, Laurent Cros, and Annie Magnan. 2019. “Effects of Policy and Educational Interventions Intended to Reduce Difficulties in Literacy Skills in Grade 1.” *Studies in Educational Evaluation* 61:12–20. doi:10.1016/j.stueduc.2019.02.001
- Fahrudin, Fahrudin, Moh. Imron Rosidi, Ismaul Fitroh, Darsono Darsono, and Arif Saefudin. 2024. “Transforming History Education: Enhancing Student Engagement and Literacy through Interactive Methods.” *SAR Journal - Science and Research* 396–403. doi:10.18421/SAR74-14
- Gall, Meredith, Joyce Gall, and Walter Borg. 2003. *Educational Research: An Introduction 7th Edition*. Allyn and Bacon
- Graham, Steve, Xinghua Liu, Angelique Aitken, Clarence Ng, Brendan Bartlett, Karen R. Harris, and Jennifer Holzapfel. 2018. “Effectiveness of Literacy Programs Balancing Reading and Writing Instruction: A Meta-Analysis.” *Reading Research Quarterly* 53(3):279–304. doi:10.1002/rrq.194
- Grijpma, Jan Willem, Siema Ramdas, Louti Broeksma, Martijn Meeter, Rashmi A. Kusurkar, and Anne De La Croix. 2024. “Learning from the Experts: Stimulating Student Engagement in Small-Group Active Learning.” *Perspectives on Medical Education* 13(1). doi:10.5334/pme.1245
- Kuşdemir, Yasemin, and Pınar Bulut. 2018. “The Relationship between Elementary School Students’ Reading Comprehension and Reading Motivation.” *Journal of Education and Training Studies* 6(12):97. doi:10.11114/jets.v6i12.3595
- Main, Susan, Susan Hill, and Annamaria Paolino. 2023. “Improving the Reading Skills of Struggling Secondary Students in a Real-World Setting: Issues of Implementation and Sustainability.” *Australian Journal of Learning Difficulties* 28(1):73–95. doi:10.1080/19404158.2023.2210588
- Naila, Ishmatun, Wahyu Kusumajanti, Muhammad Ridlwan, and Muhamad Amirul Haq. 2025. “Pendampingan Literasi Untuk Komunitas Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dukuh Kupang.” *KHIDMATUNA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(1):9–15. doi:10.36781/khidmatuna.v4i1.888
- Pramesworo, Ignatius Septo, Wajnah Wajnah, Abdul Malik, Sisca Cletus Lamatokan, and Agung Yuliyanto Nugroho. 2025. “The Impact of Interactive Learning Methods on Student Motivation and Achievement in Elementary Schools.” *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 16(1):31–39. doi:10.26418/j-psh.v16i1.90763
- Scott-Barrett, Juliet, Samantha-Kaye Johnston, Tracey Denton-

- Calabrese, Joshua A. McGrane, and Therese N. Hopfenbeck. 2023. "Nurturing Curiosity and Creativity in Primary School Classrooms." *Teaching and Teacher Education* 135:104356. doi:10.1016/j.tate.2023.104356
- Tancredi, Haley, Linda J. Graham, Callula Killingly, and Naomi Sweller. 2025. "Investigating the Impact of Accessible Pedagogies on the Experiences and Engagement of Students with Language and/or Attentional Difficulties." *Learning Environments Research* 28(2):289–306. doi:10.1007/s10984-024-09514-z.
- Vance, Noelle. 2021. "Four Language Skills." <https://www.ebsco.com/research-starters/education/four-language-skills>
- Zakaria, Zakaria, and Imam Mahfud. 2021. "Literature Based Model as an Effort to Build Pedagogic Literacy Ability of Students Elementary School." *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion* 4(1):1–8. doi:10.33648/ijoaser.v4i1.98